

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan suatu kunci pokok untuk mencapai cita-cita bangsa. Hal ini disebabkan oleh adanya suatu keterkaitan antara pendidik sebagai penghasil insan intelektual yang terampil, sesuai dengan kebutuhan pembangunan dalam mencapai tujuan dan cita-cita nasional. Untuk itu, pendidikan harus dapat berkreasi dan inovatif untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mendapatkan hasil pendidikan yang bermutu, maka pendidikan itu harus dirancang dan direncanakan dengan cermat.

Hal ini juga terkait terhadap para pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Seperti yang kita ketahui, proses pembelajaran yang berlangsung selama ini di Sekolah Dasar sering kali dihadapkan pada kesulitan bahwasanya peserta didik hanya memahami informasi secara teoritis, tetapi dalam penerapannya sehari-hari mereka kelihatan bingung. Seringkali siswa tidak memberikan umpan balik seperti yang diminta guru, contohnya dalam aktivitas bertanya. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi yang diajarkan sangat sedikit. Demikian pula saat guru menanyakan apakah masih ada siswa yang kurang mengerti, respon yang diberikan juga tidak seperti yang diharapkan. Siswa cenderung pasif dan lebih banyak diam. Kondisi seperti ini mengakibatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V menjadi tergolong rendah.

Rendahnya kemampuan siswa ini dapat disebabkan oleh karena penerapan metode yang dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar kurang tepat, khususnya dalam pembelajaran IPA. Padahal pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Namun dewasa ini, pembelajaran IPA pada umumnya masih identik dengan pembelajaran yang bersifat tradisional, metode yang digunakan tidak bervariasi hanya menggunakan metode ceramah. Siswa hanya mendengar penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang penting akibat dari padatnya materi yang akan dibahas dan sedikitnya waktu padahal materi harus dibahas dan diselesaikan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Penggunaan metode yang kurang tepat dalam mengajar adalah salah satu penyebab kurangnya motivasi belajar siswa.

Dalam pelajaran IPA, tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah saja karena dalam pelajaran IPA, bukan hanya penguasaan guru yang ada dalam buku pengetahuan tentang alam berupa teori saja tetapi harus dijelaskan dan dibuktikan. Ada beberapa materi yang membutuhkan suatu penjelasan, pengamatan, dan pembuktian agar nantinya siswa dapat lebih memahami materi tersebut. Salah satunya adalah Gaya Magnet pada pelajaran kelas V SD, dan untuk mengajarkan materi tersebut tidak cukup hanya dengan menerapkan metode ceramah saja, tetapi diperlukan metode yang dapat membuat pengajaran lebih jelas dan konkret melalui pengamatan agar siswa lebih memahami materi gaya magnet tersebut.

Salah satu metode yang dianggap sesuai untuk diterapkan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Di lain waktu, anak didik juga bisa melakukan demonstrasi baik secara kelompok atau klasikal dengan mendapat bimbingan dari guru. Dengan metode demonstrasi, perhatian siswa akan lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan. Kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh konkrit sehingga memberi kesan yang lebih mendalam dan tinggal lebih lama pada jiwanya. Siswa juga memperoleh pengalaman langsung dengan mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi yang demikian akan membuat siswa semakin termotivasi agar lebih giat belajar.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 104204 Sambirejo Timur Tahun Ajaran 2011/2012”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang memberi respon / umpan balik terhadap penjelasan guru.
2. Kemampuan siswa dalam belajar IPA masih tergolong rendah
3. Kurangnya motivasi belajar siswa

4. Metode yang digunakan guru tidak bervariasi hanya menggunakan metode ceramah

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, peneliti merasa perlu adanya batasan masalah. Adapun masalah yang diteliti dibatasi pada “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Gaya Magnet di Kelas V SD Negeri 104204 Sambirejo Timur Tahun Ajaran 2011/2012”.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA Materi Pokok Gaya Magnet di kelas V SD Negeri 104204 Sambirejo Timur Tahun Ajaran 2011/2012”.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi pokok gaya magnet di kelas V SD Negeri 104204 Sambirejo Timur Tahun Ajaran 2011/2012.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi siswa, sebagai bahan informasi untuk menambah atau meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran dengan menerapkan metode yang tepat pada pelajaran IPA.
- c. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi peneliti, menambah pengetahuan bagi diri sendiri dan untuk melihat kesesuaian metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.